

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI STRATEGI  
INDEX CARD MATCH  
PESISIR SELATAN**

**Leni Ratuna Ningsih<sup>1</sup>, Pebriyenni<sup>2</sup>, Wirnita Eska<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: ratunaningsih25@gmail.com

**ABSTRACT**

---

This research is motivated lack of class V student learning activities in the learning of Citizenship Education in SDN 21 Kapuh, South Coastal District. This can be seen in the learning process takes place, the low activity of students in listening presentation materials, low activity students ask and answer questions both orally and in writing, and the low activity of the students in exercises and make conclusions. At the time of the learning process less teachers use varied strategies and instructional media. It also affects the exam results MID 1st half of the school year 2013/2014 are still low. The purpose of this study was to describe the increase in activity of fifth grade students in a writing question, write a response, and make conclusions on Citizenship Education learning strategy through *index cards match* in SDN 21 Kapuh. This research is action research undertaken collaboratively. This research was conducted in two cycles. The research instrument used in this study is the observation of student activity sheets, activity sheets observation teachers, and the final test cycle. The results showed that an increase in activity students write questions of 49.16% (first cycle) to 65.38% (second cycle), an increase in activity students write the answers of 42.09% (first cycle) to 65.38%, and there has been increased activity students make inferences from 36.87% (first cycle) to 69.22% (cycle II). It can be concluded that the fifth grade civics lesson in SDN 21 Kapuh from the first cycle to the second cycle students write questions on the activity increased 16.22%, the activity students write answers has increased 23.29%, and the activity of the students to make inferences increased 32.35%. The use of *index cards match* strategy in learning civics class V student at SDN 21 Kapuh can enhance students' learning activities.

***Keywords: Activity Learning, Civics, Strategy Index Card Match***

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. Pembelajaran PKn menekankan sikap dan tingkah laku dengan tujuan peserta didik memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menjadi warga negara yang baik. Pembelajaran PKn diupayakan

membantu siswa untuk memiliki sikap menghormati, simpati, dan tenggang rasa terhadap sesama. Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006:270), "Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk

mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V SDN 21 Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, pada tanggal 10 Oktober 2013 dan 24 Oktober 2013, peneliti melihat rendahnya aktivitas belajar siswa. Terdapat 9 orang dari 39 siswa (23%) yang terlibat dalam aktivitas mendengarkan penyajian bahan,seringkali siswa izin keluar masuk kelas. Selain itu, hal yang ditemukan lainnya ialah siswa kurang aktif dalam pembelajaran, tidak ada aktivitas bertanya siswa baik secara lisan maupun tulisan, hanya 6 orang dari 39 siswa (15%) yang terlibat dalam aktivitas menjawab pertanyaan baik secara lisan maupun tulisan, dan aktivitas mengerjakan latihan masih ada 11 orang dari 39 siswa (28%) yang tidak menyelesaikan latihan. Guru sudah memberikan kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan, guru kurang menerapkan metode yang bervariasi, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan kurang menggunakan media sebagai alat bantu. Guru juga kurang membantu siswa dalam membuat kesimpulan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V SDN 21 Kapuh pada tanggal 24 Oktober 2013, didapat informasi bahwa “Rendahnya hasil belajar siswa diantaranya disebabkan rendahnya aktivitas bertanya siswa baik secara lisan

maupun tulisan yaitu hanya 8 orang dari 39 siswa (21%) dan rendahnya aktivitas menjawab pertanyaan siswa. Hal ini disebabkan juga kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran dan metode yang digunakan metode ceramah. Aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan juga rendah yaitu hanya 4 orang dari 39 siswa (10%)”.

Dari data yang peneliti peroleh dari guru kelas V SDN 21 Kapuh, juga terlihat kurang maksimalnya hasil ujian Mid semester satu tahun ajaran 2013/2014 pada pembelajaran PKn di kelas V SDN 21 Kapuh, dengan jumlah siswa 39 orang. Di sekolah ini, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bagi peserta didik, khususnya untuk mata pelajaran PKn adalah 65. Dalam hal ini, hasil ujian Mid semester satu tahun ajaran 2013/2014 pada pembelajaran PKn terdapat nilai  $\geq 65$  (65-89) adalah 17 orang siswa dan nilai  $< 65$  adalah 22 orang siswa, (30-62). Rata-rata nilai mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan 60,8, dengan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 30.

Penggunaan strategi dalam proses pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting. Menurut Kemp (dalam Sanjaya, 2007:126), “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Dengan menggunakan

strategi yang bervariasi dalam proses pembelajaran, akan dapat mengurangi rasa jenuh siswa terhadap pembelajaran. Peneliti ingin menggunakan strategi *Index Card Match* dalam pembelajaran PKn. Menurut Zaini (2005:69), “Strategi *Index Card Match* adalah strategi yang menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun, demikian materi barupun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan”. Guru dapat menggunakan strategi *index card match* untuk membangkitkan semangat belajar siswa.

Di tinjau dari latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Strategi *Index Card Match* di SDN 21 Kapuh Pesisir Selatan”.

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V dalam menulis pertanyaan dan menulis jawaban (*writing activities*) dan membuat kesimpulan (*mental activities*) pada pembelajaran PKn di SDN 21 Kapuh

Kabupaten Pesisir Selatan melalui strategi *Index Card Match*.

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Strategi *Index Card Match* di SDN 21 Kapuh Pesisir Selatan”.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas V pada pembelajaran PKn melalui strategi *Index Card Match* di SDN 21 Kapuh Kabupaten Pesisir Selatan.

## **KAJIAN TEORETIS**

Sejalan dengan Istarani (2012:224), “Strategi *Index Card Match* (mencari pasangan kartu) cukup menyenangkan digunakan untuk mengulang materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya”.

Menurut Zaini, dkk (2005:69), terdapat sembilan langkah di dalam pelaksanaan strategi *Index Card Match*, yaitu:

1. Buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa/mahasiswa yang ada dalam kelas.
2. Bagi kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
3. Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.

4. Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat.
5. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
6. Setiap siswa/mahasiswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.
7. Minta siswa/mahasiswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
8. Setelah semua siswa/mahasiswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.
9. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Wardani (2007:1.4) menjelaskan bahwa: “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru sehingga hasil belajar siswa meningkat”. Sementara itu, Hopkins (dalam Kunandar, 2011:46) mendefinisikan “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis

persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama”. Sedangkan menurut Arikunto, dkk. (2008:3), “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Penelitian tindakan kelas inidilaksanakan di SDN 21 Kapuh, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 21 Kapuh Kabupaten Pesisir Selatan, yang berjumlah 39 orang. Siswa laki-laki sebanyak 18 orang dan siswa perempuan sebanyak 21 orang.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Sedangkan pelaksanaan tindakan akan dimulai pada bulan Januari sampai pada bulan Februari Tahun Ajaran 2013/2014.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada desain Arikunto, dkk. (2008:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila ketuntasan belajar siswa telah mencapai acuan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 65.

Indikator pada aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam menulis pertanyaan dapat meningkat dari 21% menjadi 65%.
2. Aktivitas siswa dalam menulis jawaban dapat meningkat dari 15% menjadi 65%.
3. Aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan dapat meningkat dari 10% menjadi 65%.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas siswa  
Lembar observasi aktivitas siswa berisi penilaian terhadap keaktifan siswa seperti menulis pertanyaan, menulis menjawab, dan membuat kesimpulan.
2. Lembar observasi aktivitas guru  
Dalam lembar observasi aktivitas guru, *observer* mengamati setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Lembar tes  
Lembar tes berisikan soal-soal yang digunakan untuk melihat hasil belajar

siswa setiap kali pertemuan dan akhir siklus.

4. Lembar catatan lapangan  
Digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran PKn, serta mencatat hal-hal yang tidak tampak atau tidak terlihat di luar observasi.

5. Lembar kesimpulan  
Lembar kesimpulan digunakan untuk melihat aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan.

6. Kamera  
Kamera digunakan untuk mengambil dokumentasi (foto) hal-hal yang dianggap penting selama proses pembelajaran sedang berlangsung, seperti aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Teknik analisis data di atas akan digunakan terhadap dua hal sebagai berikut:

1. Data observasi aktivitas siswa
2. Data observasi aktivitas guru

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V di SDN 21 Kapuh, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan siswanya berjumlah 39 orang. Pada bab ini dikemukakan hasil penelitian peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui strategi *index*

*card match* pada semester II Tahun Ajaran 2013/2014.

Observasi dilaksanakan untuk melihat peningkatan aktivitas belajar siswa yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Untuk kegiatan observasi, peneliti bertindak sebagai guru sedangkan Lili Novita, S.Pd. guru kelas V bertindak sebagai *observer* I dan Aplizar, A.Ma. Pd. bertindak sebagai *observer* II.

### 1. Deskripsi Siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30 Januari 2014 dengan jumlah siswa 39 orang, 5 orang siswa tidak hadir. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 1 Februari 2014. Jumlah siswa yang hadir yaitu 39 orang.

#### a. Data Tes Akhir Siklus I

Pertemuan ini dilaksanakan tes akhir siklus I pada hari Kamis tanggal 6 Februari 2014 dengan jumlah siswa 39 orang.

Tabel 01: Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Uraian	Jumlah	Target
1	Siswa yang mengikuti tes	39	-
2	Siswa yang tuntas belajar	22	-
3	Siswa yang tidak tuntas belajar	17	-
4	Persentase ketuntasan tes akhir siklus I	56,41%	65%
5	Rerata nilai tes akhir siklus I	63,84	65

### b. Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

Tabel 02: Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Indikator yang diamati	Pertemuan				Rerata Persentase
	I		II		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Menulis pertanyaan	16	47,05	20	51,28	49,16%
Menulis jawaban	13	38,03	18	46,15	42,09%
Membuat kesimpulan	12	35,29	15	38,46	36,87%
Jumlah siswa	34		39		

### c. Lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran

Tabel 03: Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	12	60%	Cukup
II	14	70%	Baik
Rerata	13	65%	Cukup
Target		70%	

### 2. Deskripsi Siklus II

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Februari 2014. Dengan jumlah siswa yang hadir adalah 39 orang. Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Februari 2014. Dengan jumlah siswa yang hadir 39 orang.

#### a. Data Tes Akhir Siklus II

Tabel 04: Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Uraian	Jumlah	Target
1	Siswa yang mengikuti tes	36	-
2	Siswa yang tuntas belajar	26	-
3	Siswa yang tidak tuntas belajar	10	-
4	Persentase ketuntasan tes akhir siklus II	72,22%	65%
5	Rerata nilai tes akhir siklus II	68,05	65

**b. Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran**

Tabel 05: Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Indikator yang diamati	Pertemuan				Rerata Peresentase
	I		II		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Menulis pertanyaan	22	64,10	26	66,66	65,38%
Menulis jawaban	24	61,53	27	69,23	65,38%
Membuat kesimpulan	25	64,10	29	74,35	69,22%
Jumlah Siswa	39				

**c. Data hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran**

Tabel 06: Persentase Hasil Observasi Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	14	70%	Baik
II	16	80%	Sangat Baik
Rerata	15	75%	Baik
Target	70%		

**PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan kemudian diadakan 1 kali pertemuan untuk tes akhir

siklus. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *index card match*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, dan tes akhir siklus.

Melalui strategi *index card match* ini menyebabkan perubahan cara belajar bagi setiap siswa. Biasanya siswa yang aktif di kelas hanya beberapa orang sehingga sedikit sekali terjadi interaksi. Namun setelah menggunakan strategi *index card match* siswa dapat menunjukkan aktivitas yang baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dijelaskan seperti di bawah ini.

**1. Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

Aktivitas siswa yang akan dibahas dalam pembahasan ini ada tiga indikator aktivitas yaitu aktivitas menulis pertanyaan, aktivitas menulis jawaban, dan aktivitas membuat kesimpulan. Dapat diuraikan sebagai berikut:

**a. Aktivitas Siswa dalam Menulis Pertanyaan**

Pada siklus I pertemuan pertama hari Kamis, 30 Januari 2014 dan pertemuan kedua hari Sabtu, 1 Februari 2014. Diperoleh informasi pada pertemuan pertama jumlah siswa yang menulis pertanyaan hanya 16 orang (47,05%). Hal ini disebabkan strategi *index card match*

merupakan hal yang baru bagi siswa, selain itu siswa masih terlihat kesulitan dan menulis pertanyaan dan masih banyak siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, di akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk membaca pelajaran di rumah sehingga hal yang belum dimengerti dapat dipertanyakan ke pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan kedua guru memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan lebih serius untuk memperhatikan guru serta bersikap saling menghargai, terlihat siswa yang menulis pertanyaan ada 20 orang (51,28%). Jumlah ini meningkat dari pertemuan sebelumnya, tetapi masih banyak siswa yang tidak memperhatikan. Rerata persentase aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan adalah 49,16% tergolong dalam kategori sedikit sehingga belum mencapai target ketuntasan.

Pada siklus II pertemuan pertama hari Sabtu, 8 Februari 2014 jumlah siswa dalam menulis pertanyaan 25 orang (64,10%) terlihat siswa mulai bisa menulis pertanyaan, tetapi masih ada juga siswa yang mengobrol dan tidak memperhatikan guru. Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan tidak mengobrol saat belajar, karena di akhir pembelajaran akan ada *reward* yang diberikan kepada siswa yang aktif. Pada pertemuan kedua hari Kamis, 13 Februari 2014 jumlah siswa yang menulis pertanyaan 26 orang

(66,66%), terlihat siswa sudah mulai bisa menulis pertanyaan dan memperhatikan guru saat menerangkan materi pelajaran, sedangkan 13 orang siswa yang tidak menulis pertanyaan, saat diperhatikan memang kurang bisa merangkai kalimat pertanyaan. Rerata persentasenya adalah 65,38% dengan kategori banyak sehingga telah mencapai target ketuntasan yaitu 65%.

#### **b. Aktivitas Siswa dalam Menjawab Pertanyaan**

Pada siklus I pertemuan pertama berjumlah 13 orang (38,03%), saat proses pembelajaran berlangsung terlihat siswa belum mengerti materi yang telah dipelajari, dikarenakan sebagian siswa terlihat mengobrol sehingga mengganggu proses pembelajaran, siswa masih belum memahami pertanyaan yang didapatnya, pada pertemuan kedua sebelum memulai pelajaran guru mengulang kembali materi sebelumnya agar siswa lebih mengerti, guru juga memotivasi siswa untuk tidak ragu dalam menulis jawaban, dan lebih serius dalam memahami pertanyaan sehingga mengerti apa jawabannya, terlihat siswa yang menulis jawaban berjumlah 18 orang (46,15%). Rerata persentase aktivitas siswa dalam menulis jawaban adalah 42,09% tergolong dalam kategori sedikit sehingga belum mencapai target ketuntasan yaitu 65%.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama, jumlah siswa dalam menulis jawaban 24 orang (61,53%) terlihat siswa konsentrasi dalam menulis jawabandari kartu pertanyaan yang diperolehnya, tetapi masih ada siswa yang salah menjawab dan langsung diperbaiki oleh siswa yang lain saat membacakan kartu. Pada pertemuan kedua jumlah siswa dalam menulis jawaban27 orang (69,23%) terlihat siswa memperhatikan guru dan memahami pertanyaan yang diperolehnya, sedangkan masih siswa ada yang salah dalam menulis jawaban. Guru tetap memberikan motivasi kepada siswa, bila masih belum jelas akan diulang kembali agar siswa lebih memahami materi. Rerata persentasenya adalah 65,38% dengan kategori banyak dan telah mencapai target ketuntasan 65%.

### **c. Aktivitas Siswa dalam Membuat Kesimpulan**

Pada siklus I pertemuan pertama jumlah siswa dalam membuat kesimpulan12 orang (35,29%), terlihat siswa masih belum mengerti membuat kesimpulan dan masih ada yang tidak mencatat sehingga kesulitan membuat kesimpulan. Pada pertemuan kedua jumlah siswa yang membuat kesimpulan15 orang (38,46%) sebelum membuat kesimpulan guru melakukan *konfirmasi* materi yang diajarkan dan melengkapi catatannya. Rerata persentasenya adalah 36,87%

tergolong dalam kategori sedikit sehingga belum mencapai target yang diharapkan.

Pada siklus II pertemuan pertama jumlah siswa dalam membuat kesimpulan25 orang (64,10%) terlihat siswa mulai mengerti untuk membuat kesimpulan dan siswa mulai melengkapi catatannya. Pada pertemuan kedua terlihat jumlah siswa dalam membuat kesimpulan berjumlah 29 orang (74,35%), rerata persentasenya adalah 69,22% dengan kategori banyak dan telah mencapai target ketuntasan.

### **2. Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II**

Pada siklus I pertemuan pertama hari Kamis, 30 Januari 2014 jumlah skor yang diperoleh guru yaitu 12 dengan persentase 60% tergolong dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa membawakan pembelajaran melalui strategi *index card match*, guru kurang memberikan waktu kepada siswa untuk menulis pertanyaan dan jawaban, guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa apabila melakukan kesalahan sewaktu mencari pasangan kartu, guru kurang merencanakan waktu dengan baik dari setiap langkah strategi *index card match*, guru kurang memotivasi siswa dan kurang memberikan pendekatan kepada siswa sehingga hasil belajar siswa belum mencapai target ketuntasan. Pada pertemuan kedua hari Sabtu, 1 Februari

2014 diperoleh jumlah skor 14 dengan persentase 70% tergolong dalam kategori baik. Rerata persentase yang diperoleh adalah 65% sehingga belum dikatakan baik. Hal ini disebabkan guru masih belum menguasai strategi *index card match* dan akan diperbaiki pada siklus II.

Pada siklus II pertemuan pertama hari Sabtu, 8 Februari 2014 jumlah skor yang diperoleh adalah 14 dengan persentase 70% sehingga guru dalam mengelola pembelajaran sudah dapat dikatakan baik, tetapi masih terlihat kekurangan guru dalam proses pembelajaran yaitu guru kurang menguasai kelas. Pada pertemuan kedua hari Kamis, 13 Februari 2014 jumlah skor yang diperoleh guru berjumlah 16 dengan persentase 80% sehingga dapat dikatakan sangat baik, hal ini dikarenakan guru dalam menggunakan strategi *index card match* dapat dikatakan baik dan dapat menutupi kekurangan pada pertemuan sebelumnya. Rerata persentasenya adalah 75% tergolong dalam kategori baik sehingga telah mencapai target ketuntasan yaitu 70%.

### **3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan hasil belajar siklus I siswa yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 6 Februari 2014 dengan jumlah siswa yang mengikuti 39 orang, melalui 15 soal tes objektif dan 5 soal

essay. Rerata nilai tes akhir siklus I adalah 63,84, siswa yang tuntas berjumlah 22 orang (56,41%), dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 17 orang (43,58). Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai target ketuntasan 65%.

Berdasarkan hasil belajar siklus II siswa yang dilakukan pada hari Sabtu, 15 Februari 2014 melalui tes essay (10 butir), jumlah siswa yang mengikuti 36 orang, rerata nilai tes akhir siklus II adalah 68,05. Siswa yang tuntas berjumlah 26 orang (72,22%) sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 10 orang (27,78%) sehingga hasil belajar siswa pada siklus II mencapai target ketuntasan yaitu 65%. Saat ulangan berlangsung guru kembali mengingatkan kepada siswa untuk tidak berbuat curang seperti berdiskusi dengan teman, mencontek temandan melihat catatan, jawablah sesuai dengan kemampuan masing-masing, terlihat jawaban siswa terisi penuh dan tidak asal-asalan dalam menjawab pertanyaan sehingga nilai yang diperoleh siswa mencapai KKM yaitu 65.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa menulis pertanyaan dari siklus I ke siklus II sudah

meningkat dari 49,16% menjadi 65,38%. Dari perbandingan kedua siklus tersebut terdapat peningkatan, hal ini berarti aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn sudah meningkat.

2. Aktivitas siswa menulis jawaban dari siklus I ke siklus II sudah meningkat dari 42,09% menjadi 65,38%. Dari perbandingan kedua siklus tersebut terdapat peningkatan, hal ini berarti aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn sudah meningkat.
3. Aktivitas siswa membuat kesimpulan dari siklus I ke siklus II sudah meningkat dari 36,87% menjadi 69,22%. Dari perbandingan kedua siklus tersebut terdapat peningkatan, hal ini berarti aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn sudah meningkat.
4. Strategi *IndexCard Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V di SDN 21 Kapuh Pesisir Selatan pada pembelajaran PKn.

#### **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Strategi *Index Card Match* sebagai berikut kepada:

1. Kepala sekolah, dapat dijadikan bahan bacaan atau rujukan untuk menambah pengetahuan dalam

menggunakan strategi *Index Card Match* di dalam pembelajaran.

2. Guru, pelaksanaan pembelajaran melalui strategi *Index Card Match* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi penerapan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Siswa, agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, karena banyaknya aktivitas yang dilakukan siswa sangat menunjang penguasaan materi pelajaran.
4. Penelitian selanjutnya, agar pelaksanaan Strategi *Index Card Match* lebih efektif lagi.

#### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wardani, IGAK, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: CTSD.